

**NYANTRI KILAT: KOMODIFIKASI AGAMA PADA RUANG
KESALEHAN VIRTUAL**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Muliana

NIM : 22200012027

Jenjang : S2/ Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Saya yang menyatakan


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Liza Muliana
NIM: 22200012027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Muliana

NIM : 22200012027

Jenjang : S2/ Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Liza Muliana

NIM: 22200012027

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-137/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Nyantri Kilat: Komodifikasi Agama Pada Ruang Kesalehan Virtual

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIZA MULIANA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012027
Telah diujikan pada : Senin, 13 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 678f63d5a1be5



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67877523159dc



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 678773d8b90f9



Yogyakarta, 13 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Plt. Direktur Pascasarjana

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6790a6cc39e95

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

**Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NYANTRI KILAT: KOMODIFIKASI AGAMA PADA RUANG KESALEHAN VIRTUAL

Yang ditulis oleh : :

Nama : Liza Muliana

NIM : 22200012027

Program Studi : S2/Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A) dalam Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A
NIP. 19760611 202321 2 010

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji komodifikasi agama dan kesalehan mengenai persinggungan antara pondok pesantren konvensional dengan teknologi digital yang memiliki peran yang sangat signifikan bagi dunia pesantren. Penelitian ini didasarkan pada kajian komodifikasi agama dan kesalehan yang dihadapkan pada masalah di era digital saat ini, termasuk tantangan untuk beradaptasi yang semula kegiatan pesantren dilakukan secara offline saat ini beralih menjadi online. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana menjelaskan perkembangan teknologi saat ini setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang memberikan wajah baru pada praktik keagamaan di dunia pesantren yang dimediasi oleh media, dalam menghadapi arus transformasi teknologi pada era digital. Serta mengetahui strategi apa yang dilakukan pesantren virtual nyantri kilat dalam menghadapi arus transformasi teknologi digital. Dengan menggunakan pendekatan teori komodifikasi yang dikembangkan oleh Vincent Masco, peneliti menganalisis adaptasi penggunaan media digital dalam komodifikasi agama pada pesantren virtual.

Dalam menjawab pertanyaan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Teknik penggalian data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui pengamatan pada media- media digital yang mendukung, khususnya pada situs web, dan beberapa akun media sosial yang digunakan nyantri kilat, dengan tujuan agar melihat konten-konten yang diunggah serta dapat memahami interaksi yang terjadi pada media tersebut. Untuk mendapatkan data yang mendalam dilakukan wawancara oleh peneliti kepada founder nyantri kilat, admin nyantri kilat, dan para santri, yang ikut bergabung dalam pesantren virtual nyantri kilat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah membawa era baru bagi pesantren, melihat dari fenomena tersebut pesantren mencoba beradaptasi dengan perubahan tersebut. Penelitian ini menjelaskan bagaimana teknologi digital dan pandemi Covid-19 dapat memunculkan adanya komodifikasi agama dalam dunia pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan kesalehan yang memaksakan setiap santri untuk beradaptasi dengan cara baru dalam belajar. Kemudian penelitian ini menemukan bahwa media digital yang dimanfaatkan oleh nyantri kilat berupa aplikasi Zoom, Instagram, YouTube, TikTok, Facebook. strategi yang dilakukan oleh pesantren virtual nyantri kilat dalam menghadapi arus transformasi teknologi di era digital adalah dengan cara menyajikan program- program menarik sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan kehidupan sehari- hari. Selain itu pesantren virtual nyantri kilat juga menghadirkan berbagai konten dakwah yang sangat menginspirasi sehingga dapat memberikan kesan baik bagi para santri untuk senantiasa berbenah menjadi versi terbaik menurut dirinya sesuai dengan tuntunan syariat.

Kata Kunci: Komodifikasi Agama, Kesalehan, Nyantri Kilat

MOTTO

“Sebenarnya perempuan itu mau jadi apa saja monggo (silahkan), mau jadi dokter
monggo (silahkan), mau jadi apa sajalah yang dia inginkan.

Tapi ngaji, ngaji ilmu agama itu nomor 1.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya dengan rahmat, ridha, dan kasih-Nya, segala langkah dalam menyelesaikan tesis ini dapat terwujud. Segala puji bagi-Mu, Ya Rabb, yang telah menguatkan hati, memberikan kesehatan, dan menghadirkan orang-orang terbaik yang senantiasa mendampingi perjalanan hidup saya. Dengan tulus, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tersayang Bapak dan Mamah, terima kasih telah menjadi teladan hidup yang tak tergantikan, sumber kekuatan dalam segala perjuangan. Berkat doa yang tiada henti, kesabaran tanpa batas, dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada penulis, sehingga mampu melangkah sampai sejauh ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, memberikan kesehatan, dan keberkahan kepada Bapak dan Mamah.

Adik satu-satunya yang selalu penulis sayangi, Isma Gesit Muliana. Untuk keluarga besar yang selalu menyemangati, menguatkan, dan mendoakan dalam suka maupun duka, terima kasih atas cinta dan dukungan kalian. Kehadiran kalian selalu menjadi penyemangat utama dalam menyelesaikan studi ini. Karya ini adalah wujud kecil dari rasa hormat dan cinta saya kepada kalian. Terima kasih telah menjadi semangat dalam setiap langkah saya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanniraahiim

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur bagi Allah subhanahu wa ta'ala dengan segala Nikmat, Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam senantiasa tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan para penerus risalahnya. Semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapat keberkahanya, Amiin.

Dalam penelitian ini, tidak sedikit hambatan dan rintangan dalam proses penyelesaian yang penulis alami, namun berkat do'a dan kerja keras yang tidak kenal lelah dan pantang mundur serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Namun, masih perlu banyak masukan dan saran yang tentunya membangun karena penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan tesis ini.

Alhamdulilah dengan segala ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “Nyantri Kilat: Komodifikasi Agama pada Ruang Kesalehan Virtual” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Master of Arts di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Seiring dengan tersusunnya tesis ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag, M.A., Ph.D., Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A., selaku pembimbing tesis, yang ramah penuh dengan kesabaran untuk memberikan arahan, bimbingan serta dukungan, dan terimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga serta pikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada dewan pengaji Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si., dan Dr. Roma Ulinnuha,S.S., M.Hum., terima kasih atas masukan dan saran yang berharga demi perbaikan tesis ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh Pendidikan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staff akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh Pendidikan dan penyusunan tesis ini.
9. Ning Atika Rodhiya, Ning Sulma Safinatus Shofiyah, Meuthia Bilqies, dan seluruh jajaran tim pesantren virtual nyantri kilat yang telah memberikan izin

serta bantuan dalam pelaksanaan penelitian, dan seluruh informan yang berkenan dan mengijinkan penulis untuk belajar dan sekaligus meneliti mengenai argument yang dimiliki.

10. Cinta yang tak terucap, namun terasa sepanjang waktu Bapak Juwarto dan Mamah Uni yang selalu memberikan dukungan yang tidak pernah ada ujungnya, tempat ternyaman untuk pulang dengan alasan apapun serta sebagai alasan penulis berjuang untuk menyelesaikan tesis ini. Terimakasih juga untuk saudara sekandung satu- satunya yang penulis sayangi Isma Gesit Muliana, berkat kehadirannya yang selalu menjadikan motivasi kakakmu ini agar bisa selalu menjadi contoh terbaik untukmu dalam perihal apapun.
11. Terimakasih banyak juga penulis haturkan kepada KH. Maulana Ahmad Hasan, M.Pd. beserta Ibu Nyai Hj. Musrifah, S.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Misbahul Falah Jatilawang Banyumas, sebagai sosok orang tua kedua, murrobi ruhina yang terus mengisi mengalirkan ilmu pada kekeringan yang terjadi dalam diri ini dengan ilmu. Pangestunipun.
12. M. Aulal Hikam yang sudah banyak memberikan support system terbaik, yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih telah bersamai penulis pada hari- hari yang tidak mudah selama proses penggeraan tesis. Semoga segala hal baik selalu selalu bersamai.
13. Manusia baik yang penulis temui sejak 2013, Ega Dinianti yang selalu menjadi saksi disetiap moment kehidupan, terima kasih untuk setiap candaan- candaan yang telah diberikan, setiap waktu yang diluangkan, dan disetiap hal baik yang diberikan, disaat penulis membutuhkan teman cerita dan selalu berusaha untuk

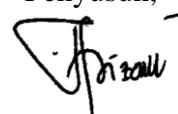
menasehati, memberi semangat dan memberi motivasi saat penulis mulai mengeluh dalam segala hal serta selalu bersedia mendengarkan keluh kesah selama proses penulisan tesis ini.

14. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman- teman KKMI yang sudah membersamai peneliti dalam menempuh Pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Salsa Bila Ristani, Ata Luthfa Af Idati, Adrian Gilang Maulana, Saldan Manufa, Muhammad Haekal. Terima kasih juga karena telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan tesis ini. Semoga silaturrahim kita senantiasa selalu terjalin
15. Semua pihak serta orang yang saya kenal dan mengenali saya, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan seluruh pembaca yang Budiman. Terima kasih yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik.

Sesungguhnya kebenaran hanya milik Allah SWT, untuk itu segala kritik, masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk memperbaiki penelitian saya selanjutnya. Semoga tesis ini dapat memberikan gambaran dan manfaat bagi pembaca ataupun bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2024

Penyusun,



Liza Muliana
NIM. 22200012027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teoretis	19
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II PESANTREN VIRTUAL NYANTRI KILAT DI MEDIA SOSIAL .	30
A. Konteks Sejarah Pesantren Virtual	30
B. Sejarah Pesantren Virtual Nyantri Kilat	36
C. Program Pembelajaran Pesantren Virtual Nyantri Kilat	44
1. Kelas Beginner.....	46
2. Kelas Middle.....	47
3. Kelas Advance	49
D. Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pada Pesantren Virtual Nyantri Kilat.....	51

BAB III PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGHADAPI ARUS TRANSFORMASI TEKNOLOGI MELALUI SISTEM PENDIDIKAN	59
A. Transformasi Pesantren Konvensional Menuju Pesantren Virtual	59
B. Alur Pendaftaran pada Pesantren Virtual Nyantri Kilat.....	63
C. Praktik Komodifikasi Agama pada Pesantren Virtual Nyantri Kilat	69
D. Peran Pesantren Virtual Nyantri Kilat dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Pendidikan.....	77
BAB IV STRATEGI PESANTREN VIRTUAL NYANTRI KILAT DALAM MENGHADAPI TANTANGAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL	84
A. Habitus Baru Pembelajaran Agama Pesantren Virtual Nyantri Kilat di Era Digital	84
1. Motivasi Santri dalam Mengikuti Pesantren Virtual Nyantri Kilat ...	87
2. Harapan Santi dalam Mengikuti Pembelajaran Pesantren Virtual Nyantri Kilat	92
B. Problematika dan Tantangan Pesantren Virtual Nyantri Kilat dalam Menghadapi Arus Transformasi Teknologi di Era Digital.....	96
C. Komodifikasi Agama Sebagai Strategi Pengembangan Pesantren Virtual Nyantri Kilat.....	99
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Akses Profil Pesantren Virtual Nyantri Kilat**
- Gambar 2.2 Makna Logo Pesantren Virtual Nyantri Kilat**
- Gambar 2.3 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Pesantren Virtual Nyantri Kilat**
- Gambar 2.4 Screenshot Akses Link YouTube pada Kegiatan Pembelajaran Pesantren Virtual Kelas Beginner**
- Gambar 2.5 Screenshot Akses Link YouTube pada Kegiatan Pembelajaran Pesantren Virtual Kelas Middle**
- Gambar 2.6 Screenshot Akses Link YouTube pada Kegiatan Pembelajaran Pesantren Virtual Kelas Advance**
- Gambar 2.7 Pertemuan Virtual Menggunakan Aplikasi Zoom**
- Gambar 2.8 Akun Instagram Pesantren Virtual Nyantri Kilat**
- Gambar 2.9 Akun Facebook Pesantren Virtual Nyantri Kilat**
- Gambar 2.10 Akun TikTok Pesantren Virtual Nyantri Kilat**
- Gambar 2.11 Akun YouTube Pesantren Virtual Nyantri Kilat**
- Gambar 3.1 Alur Proses Pendaftaran Pesantren Virtual Nyantri Kilat**
- Gambar 3.2 Tautan Link Pendaftaran Pesantren Virtual Nyantri Kilat**
- Gambar 3.3 Hard Copy Kitab Acuan Pembelajaran Pesantren Virtual Nyantri Kilat**
- Gambar 3.4 Kegiatan Pembelajaran Pesantren Virtual Nyantri Kilat**

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1** Daftar Kitab Program Kelas Beginner
- Tabel 2.2** Daftar Kitab Program Kelas Middle
- Tabel 2.3** Daftar Kitab Program Kelas Advance



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini mengkaji mengenai hubungan antara komodifikasi agama dan kesalehan yang membahas mengenai persinggungan antara dunia pesantren dengan teknologi media digital. Studi ini menjadi penting, karena saat ini transformasi santri pada era digital menjadi tantangan yang signifikan bagi pesantren konvensional, dimana transformasi digital dapat memberikan peluang yang menciptakan hal baru yang menghasilkan proses yang lebih cepat dan efisien.¹ Karena saat ini Islam dan modernitas dalam konteks globalisasi tidak selalu memunculkan konflik radikal, justru memberikan banyak peluang untuk saling bersinergi secara kreatif dalam dinamika yang terus berkembang. Selain itu juga berusaha memanfaatkan adanya kemajuan dalam teknologi untuk mengekspresikan identitas keislaman di ruang publik.²

Fokus kajian penelitian ini yaitu mengenai komodifikasi agama dan kesalehan pada pesantren virtual nyantri kilat yang kegiatan pembelajarannya dilakukan secara online atau biasa disebut sebagai pesantren virtual. Pesantren virtual merupakan salah satu model baru yang memanfaatkan teknologi yang

¹Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risko Faristiana, “Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0,” *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 240–255, accessed October 9, 2024, <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/Aladalah/article/view/371>.

²Abdur Rozaki, “Komodifikasi Islam (Kesalehan Dan Pergulatan Identitas di Ruang Publik),” *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga* 14, no. 2 (2013): 199–212, accessed January 15, 2025, <https://www.academia.edu/download/86856416/281-470-1-PB.pdf>.

keberadaannya dinilai sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan luas.³

Nyantri Kilat merupakan sebuah nama dari salah satu pesantren virtual yang memiliki makna sebagai berikut, *Nyantri* kata ini berasal dari Bahasa Jawa yang berarti belajar ataupun menuntut ilmu di pondok pesantren. Sedangkan kata *Kilat* merujuk pada sesuatu yang berlangsung cepat yang menggambarkan sifat dari program nyantri yang dilakukan dalam waktu yang sangat singkat. Selain menjadi kebutuhan, fenomena penggunaan media sosial online sebagai praktik komodifikasi agama, masyarakat mempunyai kompleksitas tersendiri dalam tatanan masyarakat.

Dalam penelitian ini saya mencoba melihat bagaimana sistem pesantrenisasi jika dihadapkan dengan arus transformasi teknologi, tetapi tidak menghilangkan tradisi ataupun kurikulum yang diterapkan pada pesantren konvensional. Meskipun proses adaptasi dari pesantren konvensional menuju pesantren digital mungkin memberikan beberapa dampak perubahan yang signifikan dari berbagai aspek yang akan ditinjau lebih mendalam lagi pada penelitian ini.⁴ Selain itu, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis komodifikasi agama yang digunakan sebagai identitas kesalehan pada era modern ini.

Faegheh Shirazi mengemukakan bahwa produk Islam dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu produk Islami (*Islamic product*) dan produk yang

³Mukhibat Mukhibat and Muhammad Ghafar, “Virtual Pesantren: New Trend of Islamic Education Model in Indonesia,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 2 (2019): 105–117.

⁴Wawancara dengan Ning Sulma Safinatus Shofiyah selaku Founder Pesantren Virtual Nyantri Kilat, Kamis, 12 September 2024.

diislamkan (*Islamized product*). Istilah tersebut digunakan sebagai daya tarik untuk mempengaruhi pilihan konsumen agar memilih produk tersebut, segala hal yang dapat menghasilkan keuntungan akan dijadikan sebuah komoditas meskipun awalnya bukan sebuah barang yang dapat diperjual belikan.⁵

Penelitian ini berawal dari melihat masifnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang merambah sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap dunia pesantren pada khususnya. Teknologi media digital memiliki sifat yang transnasional, tanpa batas, serta inklusif maka dari itu internet mengantarkan kehidupan baru bagi banyak komunitas agama di seluruh dunia.⁶ Pada bagian ini penulis akan memaparkan bagaimana pola komodifikasi agama dan kesalehan pada pesantren virtual nyantri kilat yang memberikan ruang baru dalam menyampaikan gagasan serta pendapat keagamaan, karena dirasa lebih efisien dan dapat mengakses informasi lebih luas.⁷ Komodifikasi agama di Indonesia muncul seiring dengan adanya transformasi arus teknologi yang sedang dihadapkan pada era digital saat ini.

Karena dengan hadirnya media baru saat ini dapat menciptakan platform digital pada media sosial, sehingga banyak sekali konten-konten Islami tersebar pada platform media sosial yang dapat diakses oleh semua orang. Pada abad baru seperti sekarang ini merupakan masa yang semakin ditentukan oleh implikasi budaya dan sosial dari adanya perubahan komunikasi, media serta

⁵Faegheh Shirazi, in *Brand Islam* (University of Texas Press, 2016), 215–250, accessed January 15, 2025, <https://www.degruyter.com/document/doi/10.7560/309254-011/html>.

⁶Robert Thomas Rozehnal, ed., *Cyber Muslims: Mapping Islamic Digital Media in the Internet Age* (London New York Oxford New Delhi Sydney: Bloomsbury Academic, 2022).

⁷Heidi A. Campbell, *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds* (Abingdon, Oxon New York: Routledge, 2013).

budaya digital yang muncul. Disisi yang lain terdapat beberapa dampak yang kurang baik dari media digital bagi sistem pembelajaran pesantren virtual diantaranya pola interaksi antar santri terhadap gurunya (*muwajahah*), referensi yang digunakan yang semula hanya merujuk pada kitab kuning saja namun sekarang banyak yang beralih dengan menggunakan tradisi googling yang belum tentu diketahui jelas sanadnya.⁸

Demikian juga yang terjadi pada perkembangan media saat ini bahwa teknologi telah menjadikan salah satu aspek yang mencolok dan berdampak luas bagi kehidupan manusia khususnya pada aspek pendidikan, terutama pada lembaga pendidikan formal dan non formal.⁹ Secara historis kemunculan sebuah situs web pesantren virtual sudah ada sejak tahun 1999 dimana perkembangannya pada saat itu disajikan dengan konsep yang serba virtual mulai dari administrasi hingga penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Beberapa contoh dari pesantren virtual diantaranya www.pesantrenvirtual.com, www.sidogiri.net, www.tebuireng.org, www.bukhari.or.id, www.wisatahati.com, serta NU Online. Hadirnya pesantren

⁸Muhammad Rijal Fadli and Siti Irene Astuti Dwiningrum, “Pesantren’s Digital Literacy: An Effort to Realize the Advancement of Pesantren Education,” *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (December 31, 2021): 338–359, accessed May 27, 2024, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululbab/article/view/14221>.

⁹Z Muttaqin, “The Ngaji Online: Transforming Islamic Learning for Moslem Communities in the Digital Age,” in *Proceedings of the Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019, 1-4 October 2019, Jakarta, Indonesia* (Presented at the Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019, 1-4 October 2019, Jakarta, Indonesia, Jakarta, Indonesia: EAI, 2020), accessed May 19, 2024, <http://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291734>.

¹⁰Hatta Fakhrurozi, “Pesantren Virtual: Dinamisasi Atau Disrupsi Pesantren?”, *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (April 12, 2021): 153–168.

virtual saat ini dapat diakui keberadaannya sebagai pondok pesantren meskipun tidak memiliki lembaga fisik seperti halnya pondok pesantren konvensional, namun terdapat tujuan yang kurang lebih sama dengan pesantren konvensional yaitu mencetak generasi santri yang bertaqwa dan berakhlak mulia.¹¹ Meskipun keberadaan nyantri kilat bukan satu-satunya sebagai pesantren virtual, namun nyantri kilat mampu membuktikan dari segi kualitas Pendidikan yang lebih baik, dengan cara menghadirkan asatidz atau para tenaga pendidiknya dari lulusan pesantren ternama bahkan dari luar negeri, yang kredibilitas dan sanad keilmuannya tidak diragukan lagi.

Mengulas gagasan Stewart M. Hoover jika dikaitkan dengan fenomena pesantren dengan segala dinamikanya dalam konteks online, sebaiknya kita harus mempertimbangkan media dan harus memahami bahwa dengan munculnya abad baru ini bukanlah persoalan sederhana antara media dan agama sebagai bidang yang terpisah, disisi lain pertanyaan tentang dimana agama berkembang pada saat ini kita harus menyadari betapa media telah menjadi penentu garis besar maupun batasan praktik, tindakan, serta kapasitas dan kemampuan media semakin menentukan apa yang mungkin dilakukan oleh lembaga keagamaan tradisional.¹²

Hadirnya perkembangan media baru yang semakin canggih saat ini tentu saja merubah tatanan masyarakat yang mapan dari segala aspek. Menanggapi

¹¹Martin J. M. Hoondert and Suzanne van der Beek, eds., *Ritual in a Digital Society* (Amsterdam: Institute for Ritual and Liturgical Studies, Protestant Theological University, 2019).

¹²*Media and Religious Authority* (Place of publication not identified: Penn State Univ Press, 2017).

hal tersebut Ahmad dan Hermawan¹³ menyoroti bahwasannya internet merupakan sebuah alat komunikasi global yang dapat menghubungkan seluruh komputer diseluruh dunia meskipun berbeda dari segi sistem peroperasian maupun dari segi mesinnya. Komunikasi yang dimediasi merupakan fenomena sosial yang dikontekstualisasikan dalam konteks sosial yang terstruktur dalam berbagai cara dan juga mempunyai dampak penataan terhadap komunikasi yang terjadi.

Pada umumnya ketika seorang individu menyampaikan bentuk- bentuk simbolik kepada orang lain, tentunya tidak terlepas karena adanya peran media.¹⁴ Gagasan yang dijelaskan oleh Bryan S. Turner bahwa respon dominan terhadap teknologi dalam konteks barat pada umumnya cenderung dinilai sebagai sesuatu yang negatif dan pesimis, hal tersebut muncul karena kemajuan teknologi yang sering kali dipandang sebagai ancaman terhadap kelangsungan hidup manusia.¹⁵ Hal tersebut disebabkan karena dengan kemunculan media baru membawa implikasi yang sangat berpengaruh bagi otoritas agama. Media baru saat ini membawa ruang baru terhadap eksistensi dari otoritas keagamaan yang sudah lama, hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk para pemegang otoritas tradisional untuk bisa melakukan penyesuaian terhadap munculnya media baru sebagai sosok aktor baru dalam menyampaikan pesan- pesan keagamaan. Eksistensi kelompok- kelompok keagamaan tradisional mendapat

¹³Candra Ahmad dan Dadang Hermawan, *E-Business & E-Commerce*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

¹⁴John B. Thompson, *The Media and Modernity: A Social Theory of the Media*, Reprinted. (Cambridge: Polity Press, 2011).

¹⁵Francis Khek Gee Lim, ed., *Mediating Piety: Technology and Religion in Contemporary Asia*, Social sciences in Asia v. 26 (Leiden; Boston: Brill, 2009).

ancaman ketika tidak mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan dari adanya media baru.¹⁶

Latar belakang terbentuknya pesantren virtual nyantri kilat berawal dari pandemi Covid-19 yang penyebarannya terjadi begitu cepat, sehingga menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan melarang setiap kegiatan yang sifatnya tatap muka demi memutus mata rantai penularan Covid-19.¹⁷ Kebijakan tersebut mendorong bahwa adanya teknologi digital dapat menjadi alternatif untuk melakukan kegiatan sosial dan keagamaan secara online termasuk dengan pesanten virtual.¹⁸ Pembatasan interaksi secara tatap muka inilah memunculkan inovasi baru dalam konteks praktik keagamaan pada dunia pesantren. Argumen tersebut selaras dengan Heidi A. Campbell yang menyebutkan bahwasannya adanya sebuah teknologi membingkai kegiatan keagamaan dalam internet dan dunia maya yang dianggap sebagai ruang yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan keagamaan.¹⁹

Seiring berjalannya waktu kehidupan manusia secara terus menerus semakin berkembang yang menjadikan keadaan dan kondisi sosial yang jelas berbeda pada era sebelumnya, hal tersebut berkenaan dengan hadirnya teknologi yang menjadikan transformasi pengetahuan menjadi lebih cepat untuk

¹⁶Heidi Campbell, *Digital Creatives and the Rethinking of Religious Authority, Media, religion and culture* (London New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2021).

¹⁷Wawancara dengan Ning Atika Rodhiya selaku Founder Pesantren Virtual Nyantri Kilat, Selasa, 10 September 2024.

¹⁸Philips Vermonte and Teguh Yudo Wicaksono, “Karakteristik dan Persebaran Covid-19 di Indonesia: Temuan Awal,” *CSIS Commentaries* 1 (2020): 1–12, accessed October 10, 2024, <https://s3-csis-web.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/doc/CSIS Commentaries DMRU 043 ID VermonteWicaksono.pdf>.

¹⁹Campbell, *Digital Religion*.

diperoleh. Dengan menggunakan platform digital santri tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa harus berada di lokasi pesantren. Dalam konteks ini, sudah jelas bahwa adanya internet dapat memainkan peran yang signifikan khususnya pada aspek keagamaan dalam penyebaran syiar Islam guna memperluas jangkauan bagi kalangan umat Islam. Hal tersebut memberi kesempatan serta kemudahan bagi setiap individu yang memiliki keterbatasan mobilitas untuk tetap dapat mengakses ilmu agama. Sama halnya pada pesantren virtual nyantri kilat juga menyediakan platform digital yang interaktif berupa Zoom yang memungkinkan terjadinya dialog dan diskusi ketika kegiatan pembelajarannya sedang berlangsung.

Peluang besar ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari umat Muslim, sehingga beberapa orang memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih keuntungan bisnis dengan mengatasnamakan agama. Agama yang seharusnya bersifat sakral dan menjadi sumber nilai kehidupan spiritual, kini tampak berubah menjadi komoditas yang diperdagangkan, dengan nilai ekonomi yang dihitung secara kalkulatif. Pemilik produk mengemas dan memasarkan produk mereka agar tampak islami, sesuai dengan prinsip syariah, serta menjanjikan keberkahan atau pahala. Fenomena produk dan layanan yang diberi label islam lebih menekankan aspek material daripada nilai agama itu sendiri, sehingga menyebabkan terjadinya eksklusivitas dan privatisasi dalam Islam. Padahal Islam sendiri seharusnya berfokus pada nilai-nilai kebaikan,

namun kini banyak dimanfaatkan sebagai objek untuk meraih keuntungan komersial.²⁰

Melihat dari berbagai permasalahan dan fenomena yang sudah dipaparkan di atas, maka tulisan ini membahas mengenai komodifikasi agama dan kesalehan dalam menghadapi arus transformasi teknologi dalam bentuk pesantren virtual. Banyak studi sebelumnya yang membahas mengenai komodifikasi agama dan kesalehan yang berhubungan dengan media digital, sebagian besar hanya berfokus pada fenomena komodifikasi agama dengan membranding produk maupun jasa dengan nuansa Islami yang tetap mengedepankan kesan modern serta menampilkan simbol-simbol syari'ah untuk menunjukkan bahwa produk tersebut berlabel Islam. Berbeda dengan studi tersebut, penelitian ini berfokus pada hadirnya teknologi informasi yang menjadikan transformasi pesantren konvensional menuju pesantren virtual yang menyediakan fasilitas untuk memudahkan bagi umat muslim dalam mencari ilmu agama, meskipun dalam prosesnya harus melakukan administrasi pembayaran terlebih dahulu. Oleh sebab itu, tesis ini dapat berkontribusi dalam diskursus tentang komodifikasi agama dan kesalehan dalam konteks pesantren virtual. Penelitian mengenai studi netnografi pada pesantren virtual nyantri kilat menjadi penting karena fenomena tersebut membawa perubahan yang signifikan pada dunia pondok pesantren. Dengan demikian media digital bukan

²⁰Muh Rizki Zailani and Roma Ulinnuha, “Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial,” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023): 249–265, accessed January 14, 2025, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/23519>.

hanya sekedar alat informasi saja, tetapi juga sebagai sarana membangun komunitas keagamaan online yang lebih inklusif serta dinamis.

Penelitian ini hendak mengulas kehadiran pesantren virtual yang menjadi salah satu arus baru pada dunia maya, dalam studi ini peneliti berargumen bahwa pesantren virtual menawarkan kemudahan bagi masyarakat yang ingin belajar ilmu agama namun terkendala oleh ruang dan waktu, yang keberadaannya tidak sama sekali menghilangkan adanya pesantren konvensional, tetapi justru berfungsi sebagai pelengkap bagi pondok pesantren dan saling berkesinambungan satu sama lain, sehingga pondok pesantren mampu bertahan ketika beradaptasi dengan media digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pondok pesantren dalam menghadapi arus transformasi melalui sistem pendidikannya?
2. Strategi apa yang dilakukan oleh pesantren virtual nyantri kilat dalam menghadapi arus transformasi teknologi di era digital saat ini?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah membahas mengenai persinggungan antara dunia pesantren dengan teknologi media digital yang dilakukan oleh pesantren

virtual nyantri kilat dalam menghadapi arus transformasi teknologi melalui sistem pendidikannya. Hadirnya pesantren virtual menjadi signifikan karena adanya peran media digital yang dapat merubah komodifikasi agama dan dapat meningkatkan kesalehan di era kontemporer. Dengan memahami antara komodifikasi agama dan kesalehan pada pesantren virtual nyantri kilat, tujuan dari penelitian ini juga untuk mengeksplorasi dan melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh pesantren virtual nyantri kilat dalam menghadapi arus transformasi teknologi di era digital saat ini. Penelitian ini difokuskan pada komodifikasi agama yang dilakukan nyantri kilat melalui program pembelajarannya yang dilaksanakan pada ruang virtual dengan memanfaatkan platform digital Zoom, sehingga dapat dijadikan rujukan dan dapat memberikan wawasan informasi mengenai pesantren virtual kepada masyarakat secara luas.

Dalam ruang lingkup akademik, diharapkan dari kedua tujuan penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi mengenai persinggungan antara dunia pesantren dengan teknologi media digital di era saat ini. Khususnya bagi para alumni pesantren maupun bagi masyarakat umum yang ingin merasakan dunia pesantren namun terkendala oleh ruang dan waktu, bahwasannya yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana dunia pesantren dapat tetap bisa eksis meskipun dalam ranah media digital tanpa harus menghilangkan sistem pembelajaran beserta kurikulum yang biasa digunakan pada pondok pesantren konvensional. Oleh karena itu, melalui studi ini peneliti membahas secara mendalam bahwa kehadiran internet seperti sekarang ini menawarkan keberagaman dan kebebasan dalam mengakses berbagai informasinya karena

pada dasarnya kemunculan media- media digital juga melahirkan kontestasi diantara aktor- aktor keagamaan dan juga mengubah religious market.

D. Kajian Pustaka

Studi mengenai dakwah Islam khususnya pada dunia pesantren dan relevansinya memiliki daya tarik tersendiri pada kalangan para sarjana jika dikaitkan dengan hadirnya media baru, dengan adanya perkembangan teknologi serta informasi saat ini mendapatkan perhatian oleh banyak peneliti. Dari beberapa studi yang ada peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan diantaranya dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu: *Pertama*, studi mengenai perkembangan media dalam dunia Islam yang berfokus pada perubahan sosial dari adanya arus globalisasi saat ini, hal yang memicu salah satunya adalah kemunculan bentuk-bentuk komunikasi dan beberapa akses informasi yang terbuka yang kita rasakan saat ini. Tema tersebut peneliti temui pada penelitian Martin Slama.²¹ Dalam penelitiannya Martin Slama berfokus pada perkembangan media terkini khususnya pada bidang Islam di Indonesia, hal tersebut tidak terlepas dengan adanya penggunaan media sosial untuk kebutuhan keagamaan. Karena pada saat ini kalangan masyarakat menengah ke atas sering terhubung melalui media sosial Facebook, WhatsApp, Instagram, Telegram, Line, dan berbagai layanan akses komunikasi lainnya dari situlah para pengkhotbah ataupun da'i terlibat di dalamnya. Dengan adanya

²¹Martin Slama, “A Subtle Economy of Time: Social Media and the Transformation of Indonesia’s Islamic Preacher Economy,” *Economic Anthropology* 4, no. 1 (January 2017): 94–106, accessed May 26, 2024, <https://anthrosource.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/sea2.12075>.

komunikasi dua arah yang difasilitasi oleh media sosial dapat dimanfaatkan secara mudah oleh kelompok tersebut ketika hendak melangsungkan sebuah majelis taklim dan dapat berkonsultasi langsung dengan para da'i melalui mediasi online tanpa harus menggelar acara pada sebuah tempat serta dapat menghemat waktu.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dale F. Eickelman dan Jon W. Anderson.²² Mereka menyebutkan bahwa media digital sebagai teknologi modern saat ini telah mengalih fungsikan agama sebagai tempat ibadah bahwa agama dapat diciptakan menggunakan jaringan internet dengan mengkoneksikan ke jejaring sosial ataupun yang dikehendaki tanpa harus menghadiri pengajian di masjid ataupun kajian-kajian agama, karena media merupakan salah satu tolak ukur modernisasi masyarakat.

Tema kedua adalah perubahan dalam dunia pesantren dengan hadirnya teknologi, informasi dan komunikasi. Kadiyo dalam penelitiannya dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat dan tentunya sangat berpengaruh bagi Pendidikan baik formal maupun non-formal seperti halnya Pondok Pesantren. Dengan hadirnya teknologi saat ini merupakan salah satu tantangan tersendiri bagi pesantren yaitu harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada namun tetap harus mempertahankan nilai-nilai tradisionalisme salafi yang cenderung jauh dari perihal teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kemajuan teknologi

²²Dale F. Eickelman and Jon W. Anderson, eds., *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*, 2nd ed., Indiana series in Middle East studies (Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003).

terhadap perkembangan pada dunia pesantren. Hasil dari penelitiannya menunjukan bahwa pemanfaatan teknologi Pendidikan memberikan banyak manfaat salah satunya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran serta dapat memudahkan dalam mengakses berbagai informasi sebagai sumber belajar.²³

Selain itu, Nerisma Eka Putri dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lahirnya sistem teknologi digital dalam dunia pesantren dapat membawa dampak pada pola pendidikannya karena pada era yang serba digital saat ini, yang telah memberi pembaruan dalam aktivitas sosial dan sistem pembelajaran dalam pesantren. Para sarjana menjelaskan bahwa perubahan pada era digital saat ini menjadi tonggak penting dalam dunia pesantren, dimana pondok pesantren berusaha membuka diri ke ranah yang lebih transformatif dan progresif. Sehingga dengan lahirnya perkembangan ini dapat membantu pesantren dalam menghadapi peradaban dunia di era digital.²⁴

Kemudian penelitian mengenai perkembangan pesantren di era teknologi dilakukan oleh Nur Alamsyah dkk.²⁵ Mereka menjelaskan bahwa teknologi informasi dan internet tidak bisa dilepaskan dari bidang Pendidikan termasuk pondok pesantren, karena dengan hadirnya internet memudahkan para

²³Kadiyo, “Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Perkembangan Kurikulum di Pesantren,” *Berajah Journal* 2, no. 3 (August 31, 2022): 745–756, accessed July 7, 2024, <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/288>.

²⁴Nerisma Eka Putri, “Era Digitalisasi: Membangun Peradaban Baru Dalam Kebudayaan Pesantren,” *Integratia: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement* 1, no. 2 (2023): 125–134, accessed July 7, 2024, <https://ojsnu.isnuponorogo.org/index.php/integratia/article/view/40>.

²⁵Nur Alamsyah Alam, Bahaking Rama, and Arifuddin Siraj, “Perkembangan Pesantren di Era Teknologi,” *Teknos: Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 1, no. 2 (2023): 66–78, accessed July 7, 2024, <http://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/teknos/article/view/156>.

santri untuk mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan lainnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Alamsyah dkk menyebutkan bahwa dunia pesantren saat ini sudah mengalami banyak perubahan salah satunya adalah dengan hadirnya teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin canggih.

Ketiga studi tentang bentuk komodifikasi agama yang dimediasi oleh internet yang bertujuan untuk meningkatkan kesalehan seperti penelitian yang ditulis oleh Mohammad Fattahun Ni'am, pada penelitiannya membahas mengenai menakar kembali otoritas ulama dan membedah praktik kesalehan dan komodifikasi agama yang dilakukan oleh Khalid Basalamah. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Khalid Basalamah terdorong untuk menjual produk- produk dengan branding agama demi meningkatkan popularitas dan pendapatan. Namun, terlalu banyak terpaku pada aspek komodifikasi yang dapat menjadi boomerang bagi otoritas ulama, karena dapat menurunkan martabat dan kesalehan ulama pada masyarakat.²⁶

Selain itu, Auliya Ihza Husnudldlon dalam penelitiannya membahas mengenai hadirnya teknologi komunikasi berbasis internet yang telah mengubah relasi- relasi yang sudah ada sebelumnya dan melahirkan penyesuaian pada setiap aspek kehidupan. Dalam penelitiannya menemukan bahwa bisnis dengan menggunakan orientasi praktik keagamaan telah memilih masyarakat Muslim Indonesia sebagai target market yang potensial. Para

²⁶Mohammad Fattahun Ni'am, "Menakar Kembali Otoritas Ulama: Antara Kesalehan dan Komodifikasi Agama," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 2 (2023): 135–160, accessed January 15, 2025, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1349>.

pengguna diajak untuk menjalankan ibadah melalui aplikasi Umma serta mengadopsi gaya hidup halal dengan melakukan transaksi dengan menggunakan fitur yang disediakan. Kemudian dalam aplikasi Umma menghasilkan dakwah serta nilai-nilai Islam yang disampaikan dengan cara yang inovatif, praktis, dan sesuai dengan tantangan zaman dan aspek transaksional.²⁷

Keempat studi tentang digitalisasi pesantren atau pesantren virtual seperti karya yang ditulis oleh Sayidah Afyatul Masruroh dan Abdul Muhid.²⁸ Dari penelitian yang mereka lakukan memiliki tujuan untuk melihat bentuk adaptasi dari dunia pesantren terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih akibat dari adanya modernisasi dan arus globalisasi saat ini. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kehadiran teknologi dan informasi saat ini memberikan peluang besar bagi pesantren agar dapat mentransformasikan kegiatannya secara virtual sehingga pesantren dapat diakui sebagai lembaga keagamaan yang modernisasi yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Sistem pengajian yang dilaksanakan secara virtual dirasa lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan kegiatan yang dilaksanakan secara konvensional, karena para santri ataupun jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut dapat

²⁷Auliya Ihza Husnuddin, “Ten Dakwah dan Praktik Komodifikasi Agama di Mayantara: Studi Aplikasi Islami Umma” (2022), accessed October 20, 2024, https://www.researchgate.net/profile/Auliya_Husnuddin/publication/365172620/Ten-Dakwah-dan-Praktik-Komodifikasi-Agama-di-Mayantara-Studi-Aplikasi-Islami-Umma/links/6367b3c337878b3e878a085b/Ten-Dakwah-dan-Praktik-Komodifikasi-Agama-di-Mayantara-Studi-Aplikasi-Islami-Umma.

²⁸Sayidah Afyatul Masruroh and Abdul Muhid, “Migrasi Pengajian Konvensional Ke Pengajian Virtual Di Pesantren,” *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 01 (2022): 108–129, accessed May 27, 2024, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/download/5971/2020>.

mengakses dan memutar kembali secara berulang-ulang ketika mendapat materi yang belum paham.

Sementara itu, Adri Ludeto mengeksplorasi tentang bagaimana praktik penggunaan media digital pada dunia pesantren saat ini tidak bisa dipandang sebelah mata oleh masyarakat muslim di Indonesia khususnya. Ia berargumen bahwa penggunaan media digital saat ini dapat mempermudah serta mempercepat sampainya pesan. Tetapi, pada penelitiannya masih banyak beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti halnya kurikulum yang digunakan, metode, gaya mengajarnya dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan.²⁹

Studi selanjutnya Muhajirin Ramzi dalam disertasinya, dalam studinya ia memberikan pandangan bahwa dengan hadirnya teknologi saat ini dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar serta menilai ketrampilan guru dalam penerapan media pembelajaran berbasis ICT di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat. Untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan berkualitas, seorang guru perlu merencanakan dan menganalisis dengan cermat pemilihan media yang akan digunakan, sesuai dengan kebutuhan para santri ataupun siswa. Hal ini menjadi penting, dengan tujuan agar media yang dipilih dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Sebagaimana disampaikan oleh Muhajirin, saat ini masih terdapat banyak guru yang salah dalam memilih media. Hal tersebut menyebabkan siswa

²⁹Adri Lundeto, “Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan?,” *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (July 5, 2021): 452–457, accessed May 27, 2024, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2882>.

merasa bosan dan tidak memperoleh pengalaman yang lebih selama kegiatan pembelajaran.³⁰

Berbeda dari penelitian sebelumnya, kajian- kajian mengenai pesantren virtual cenderung hanya berfokus pada pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran agar lebih efesien dan berdampak luas bagi masyarakat. Kemudian studi mengenai komodifikasi agama dan kesalehan kebanyakan hanya membahas tentang fenomena komodifikasi agama dengan membranding produk maupun jasa dengan nuansa Islami yang tetap mengedepankan kesan modern serta menampilkan simbol- simbol syari'ah untuk menunjukkan bahwa produk tersebut berlabel Islam. Kemudian pada penelitian ini berfokus pada hadirnya teknologi informasi yang menjadikan transformasi pesantren konvensional menuju pesantren virtual yang menyediakan fasilitas untuk memudahkan bagi umat muslim dalam mencari ilmu agama, meskipun dalam prosesnya harus melakukan administrasi pembayaran terlebih dahulu. Berangkat dari fenomena yang telah disebutkan, peneliti kemudian ingin melihat bagaimana pondok pesantren dapat beradaptasi dengan media digital saat ini yang usianya sudah tua meskipun pesantren yang diadakan bersifat virtual yakni tidak memiliki lembaga fisik namun keberadaannya sudah diakui oleh masyarakat.

³⁰Muhajirin Ramzi, “Digitalisasi Pesantren: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat” (PhD Thesis, UIN Mataram, 2022), accessed May 27, 2024, <https://etheses.uinmataram.ac.id/4401/>.

E. Kerangka Teoretis

Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi dunia para santri yang semula hanya terdapat di pondok pesantren konvensional, namun sekarang sudah bertrasnformasi pada tatanan digital, dimana setiap kegiatannya dilaksanakan tanpa harus mengadakan sharing lokal. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya perkembangan teknologi yang menjadikan keterlibatan antara masyarakat dan dunia digital telah berubah secara signifikan. Christopher Helland menjelaskan bahwa keberadaan internet merupakan media untuk berkomunikasi dan pelengkap pada praktik keagamaan, yang dapat memunculkan ruang baru sebagai tempat untuk mengekspresikan kebebasan dalam melakukan praktik keagamaan.

Pernyataan yang serupa dapat dilihat melalui argumentasi John Brooshire Thompson dalam bukunya yang berjudul “*The Media and Modernity A Social Theory of The Media*” disebutkan bahwa dengan adanya perkembangan media saat ini praktik keagamaan dapat dilaksanakan secara virtual,³¹ Thompson mencoba menunjukkan bahwa perkembangan media komunikasi dari bentuk awal media cetak hingga jenis komunikasi elektronik pada saat ini merupakan bagian integral dari kebangkitan masyarakat modern dikarenakan adanya perkembangan media komunikasi terjalin secara kompleks dengan sejumlah proses perkembangan lainnya, dan jika digabungkan, merupakan bagian integral dari apa yang kita sebut sebagai modernitas. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam mengeksplorasi

³¹Thompson, *The Media and Modernity*.

terkait pemanfaatan teknologi digital dalam mempermudah serta memperluas akses bagi individu yang berkenan untuk mempelajari ilmu agama serta melihat bagaimana adaptasi pesantren yang sebelumnya terjadi secara konvensional menuju pesantren virtual.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi zoom meeting dan beberapa media sosial serta perannya dalam memfasilitasi praktik keagamaan, khususnya dalam konteks pesantren virtual. Melihat fenomena tersebut, terdapat hubungan yang saling berkesinambungan antara teknologi digital dan praktik keagamaan yang biasa disebut oleh Heidi A. Campbell sebagai *digital religion*, yang bertujuan untuk melihat bagaimana teknologi digital mengubah cara pesantren dalam menjalankan praktik keagamaannya.³²

Campbell telah mengkategorisasikan studi *digital religion* menjadi lima gelombang. Gelombang *pertama* ditandai dengan adanya diskusi akademik mengenai bagaimana internet dapat mengembangkan agama atau dapat menghilangkan kelompok keagamaan tradisional. Pada gelombang *kedua* berfokus pada pendekatan yang lebih seimbang, yang memahami bahwa bukan hanya teknologi tetapi manusia juga menciptakan wajah baru tentang ekspresi keagamaan secara daring. Gelombang *ketiga* adalah pemahaman dampak yang ditimbulkan media digital terhadap praktik keagamaan tradisional, dengan melihat keterikatan internet dalam kehidupan sehari-hari. Gelombang *keempat* membahas tentang integrasi serta mengeksplorasi terkait dengan penggunaan

³²Heidi Campbell and Ruth Tsuria, eds., *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*, 2nd edition. (London New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2022).

media digital dalam kehidupan beragama, dimana pada gelombang ini tidak lagi memberi kepahaman bahwa adanya media digital tidak menghilangkan praktik keagamaan secara tradisional, namun sebagai kontinuitas yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok yang beragama. Pada gelombang ini merupakan gelombang *konvergen*, karena dapat menyatukan ketiga gelombang sebelumnya ke dalam bidang studi yang lebih matang. Pada gelombang *terakhir* akan difokuskan dengan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterlibatan agama dengan adanya perkembangan teknologi yang banyak mengundang serta berkolaborasi dari berbagai disiplin ilmu.³³

Kemudian tesis ini akan berkontribusi pada gelombang yang keempat, dimana dalam fase ini dapat mengintegrasikan terkait dengan penggunaan media digital dalam kehidupan beragama. Bahwasannya dengan hadirnya pesantren virtual sebagai wujud adanya teknologi digital tidak sama sekali menghilangkan praktik keagamaan secara tradisional, justru sebagai kontinuitas serta sebagai pelengkap dengan adanya praktik keagamaan tersebut. Dalam mengkaji penerimaan media digital yang digunakan dalam pesantren virtual nyantri kilat, dengan menggunakan pendekatan teori komodifikasi yang dikembangkan oleh Karl Polanyi. Komodifikasi yang dimaksud Polanyi adalah sebuah barang yang dihasilkan melalui proses produksi untuk diperjualbelikan. Adanya proses komodifikasi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat

³³*Ibid.*

secara luas, namun terdapat sebagian masyarakat yang menerapkan mitigasi untuk hal yang tidak bermanfaat.³⁴

Teori komodifikasi juga dijelaskan oleh Vincent Mosco, teori tersebut merujuk pada proses transformasi terhadap sesuatu yang awalnya bernilai guna menjadi barang yang dapat diperjual belikan. Dalam konteks ini, nilai suatu barang atau jasa tidak lagi semata-mata ditentukan oleh kegunaannya, melainkan kemampuan seseorang untuk memasarkan dan memperjual belikannya.³⁵ Pernyataan tersebut diperkuat oleh Greg Fealy yang berpendapat bahwa saat ini seorang muslim mengekspresikan keimanannya melalui berbagai berbagai cara. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya sebuah komodifikasi agama telah mengubah aspek kehidupan yang banyak dipengaruhi oleh perubahan dalam bidang sosial, ekonomi, teknologi, dan kebudayaan.³⁶

Selanjutnya, pembahasan mengenai komodifikasi ditemukan dalam penelitian lain yang menyoroti bahwa terdapat lima strategi utama yang digunakan oleh para kapitalis untuk mengembangkan bisnis Islam. *Pertama*, mereka memasarkan produk atau jasa dengan sentuhan islami dan modern sesuai dengan keinginan pasar. *Kedua*, mereka menawarkan fasilitas yang memudahkan umat Muslim dalam beribadah, meskipun dengan biaya lebih tinggi sebagai kompensasi atas penyediaan fasilitas tersebut. *Ketiga*, mereka

³⁴Karl Polanyi, Joseph E. Stiglitz, and Fred L. Block, *The Great Transformation: The Political and Economic Origins of Our Time*, Second Beacon paperback ed. (Boston: Beacon Press, 2001).

³⁵Vincent Mosco, *The Political Economy of Communication*, 2. ed., reprinted. (Los Angeles, Calif.: SAGE Publ, 2010).

³⁶Greg Fealy and Sally White, *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, Indonesia update series (Singapore: Institute of Southeast Asian studies, 2008).

membatasi kegiatan yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip Islam sebagai bentuk pelayanan serta perlindungan bagi konsumen Muslim agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang dilarang agama. *Keempat*, mereka menggunakan simbol-simbol islami sebagai penanda bahwa produk tersebut berbasis Islam. *Kelima*, mereka memanfaatkan media dan promosi untuk menyatakan bahwa membeli atau mengonsumsi produk tersebut menunjukkan ketiaatan terhadap ajaran Islam, serta membandingkan produk mereka dengan pesaing melalui narasi yang merugikan.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa dengan penjelasan yang sudah disebutkan, tesis ini selaras dengan strategi kedua bahwa hadirnya pesantren virtual nyantri kilat yang memberikan penawaran fasilitas berupa ruang virtual ngaji online yang dapat memudahkan setiap orang ketika hendak belajar ilmu agama. Meskipun terdapat biaya administrasi ketika hendak bergabung bersama nyantri kilat, namun sebanding dengan fasilitas yang diberikannya. Seperti mendapatkan ilmu pesantren dari para pengajar yang kredibilitasnya tidak diragukan lagi.

Asumsi-asumsi yang telah disebutkan di atas sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan bahwasannya dengan hadirnya pesantren virtual nyantri kilat peneliti ingin melihat bagaimana kegiatan pesantren jika berlangsung dalam ranah digital serta dapat membuktikan bahwa dunia pesantren tetap eksis dan dapat bertahan dengan adanya media digital saat ini,

³⁷Zailani and Ulinnuha, "Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial."

bahkan seiring berjalannya waktu selalu mengikuti arus perkembangan zaman meskipun dunia pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual, tujuan dari etnografi virtual adalah mencoba memahami setiap pola perilaku budaya dalam dunia internet dari proses interaksi antara manusia dengan media digital.³⁸ Pendekatan ini dilakukan melalui observasi partisipan yang diantaranya adalah founder, admin, dan para santri yang ikut serta dalam kajiannya nyantri kilat. Etnografi virtual dalam hal ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi setiap kegiatan yang bersifat virtual, hal tersebut mencakup semua konsep yang berhubungan dengan komunitas online serta berkontribusi memberikan argumen yang kuat terkait dengan fenomena sosial yang bersifat online.

Robert V. Kozinets dalam bukunya yang berjudul *Netnography Doing Ethnographic Research Online* menjelaskan bahwa netnografi atau etnografi virtual adalah penelitian obervasional partisipan yang berbasis pada kerja lapangan online yang nantinya akan berkembang melalui wawancara, statistik deskriptif, pengumpulan data arsip, analisis data semiotik, videografi, teknik proyektif serta serangkaian Teknik lainnya.³⁹ Pengumpulan data dalam

³⁸Satveer Kaur-Gill and Mohan J. Dutta, “Digital Ethnography,” in *The International Encyclopedia of Communication Research Methods*, ed. Jörg Matthes, Christine S. Davis, and Robert F. Potter, 1st ed. (Wiley, 2017), 1–10, accessed May 25, 2024, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9781118901731.iecrm0271>.

³⁹Robert V. Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*, Repr. (Los Angeles, Calif.: Sage, 2013).

netnografi adalah berkomunikasi dengan anggota komunitas online ataupun peserta yang terlibat di dalamnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi yang mencakup observasi, wawancara serta dokumentasi. Pada tahap observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui pengamatan pada media- media digital yang mendukung, khususnya pada situs web, akun Instagram serta TikToknya nyantri kilat, dengan tujuan agar melihat konten- konten yang diunggah serta dapat memahami interaksi yang terjadi pada media tersebut.

Selain observasi, peneliti dalam mengumpulkan datanya juga melakukan dokumentasi pada saat wawancara hingga proses penelitiannya selesai. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada founder nyantri kilat, admin nyantri kilat, dan para santri, yang ikut bergabung dalam pesantren virtual nyantri kilat. Informan berjumlah 11 orang, diantaranya Ning Atika Rodhiya selaku founder yang sekaligus menjadi tim media sosial, Ning Sulma Safinatus Shofiyah selaku founder nyantri kilat yang juga merangkap pada bagian Tata Usaha (TU) dan bagian kurikulum. Meuthia Bilqis selaku admin di nyantri kilat yang bertugas mengelola administrasi ketika terdapat santri baru yang mendaftar dan bertugas melayani komunikasi online via WhatsApp. Kemudian Nisaul Khairiyah, Salwa Alfina Siregar, Dewi Musbichah, Yuli Nur Asiyah, Rochmad Maghfurin Rozy, Nurul Anna, Antis, dan Siti Nurul Khasanah selaku santri pesantren virtual nyantri kilat. Semua informan tersebut dianggap dapat

memberikan informasi untuk melakukan triangulasi data sehingga informasinya dapat menghasilkan data penelitian yang valid serta akurat.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, diantaranya data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang dihasilkan dari informan secara langsung. Dalam penelitian ini informannya adalah founder nyantri kilat, admin dan beberapa santri pesantren virtual nyantri kilat. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada data yang diambil dari hasil pengamatan pada media- media digital yang mendukung, khususnya pada situs web dan akun Instagram serta TikToknya nyantri kilat.

Observasi pertama kali dilakukan pada tanggal 30 Mei – 1 Juni 2024, diikuti oleh observasi lanjutan pada tanggal 10 – 23 September 2024. Penelitian ini kemudian dilanjutkan pada tanggal 19 Oktober hingga 9 Desember. Awalnya peneliti merasa insecure untuk meneliti pesantren virtual nyantri kilat, karena nyantri kilat sendiri dicetuskan dan dikelola oleh nawaning yang merupakan dzuriyah pondok pesantren ternama, yaitu Ning Atika Rodhiya (PP. Kyai Parak Bambu Runcing Temanggung) dan Ning Sulma Safinatus Shofiyah (PP. Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta). Namun akhirnya peneliti memberanikan diri untuk menghubungi admin nyantri kilat sehingga peneliti diberikan izin untuk menggali informasi terkait dengan pesantren virtual nyantri kilat. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan mewawancara Ning Atika dan Ning Sulma selaku founder pesantren virtual nyantri kilat. Selama proses wawancara peneliti mendapatkan infomasi yang

relevan dan diberikan beberapa situs web yang berkaitan dengan kegiatan nyantri kilat. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa santri nyantri kilat untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan pesantren virtual nyantri kilat, serta dapat memahami bahwa peran teknologi dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran khususnya pada dunia pesantren yang selama ini dianggap kolot karena merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam studi digital religion yang dapat memberikan wawasan luas bagi masyarakat tentang bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai pendukung sistem pembelajaran pesantren yang berbasis digital namun tidak menghilangkan kurikulum kepesantrenan.

Setelah pengumpulan data sudah didapatkan dan dirasa sudah lebih dari cukup, langkah selanjutnya yang digunakan adalah menganalisis data yang diperoleh dengan cara mengelompokan serta menyusun hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis guna menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Peneliti membagi penelitian ini menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu

dengan lainnya sehingga penelitian ini dapat menjadi pembahasan yang utuh, menyeluruh serta sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I membahas berupa pendahuluan, bab ini tersusun dari tujuh sub bab pembahasan diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian ini.

Selanjutnya bab II menguraikan terkait dengan dinamika dakwah di era digital khususnya pada dunia pesantren yang saat ini banyak berkembang di media sosial. Pada pembahasan ini peneliti juga memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai konteks sejarah pesantren virtual nyantri kilat sebagai sarana pembelajaran dalam memahamkan ilmu agama dengan menggunakan kurikulum pesantren, serta memberikan gambaran mengenai pemanfaatan media baru sebagai media dakwah dan sistem pembelajaran pada pesantren yang berbasis digital dengan melihat kontinuitas dan variasi dari media digital yang digunakan. Pada bab ini juga dipaparkan tentang teori- teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori tentang studi etnografi virtual khususnya yang membahas mengenai digitalisasi pesantren ataupun bentuk persinggungan antara dunia pesantren dengan teknologi media digital saat ini.

Bab III peneliti menguraikan hasil dan pembahasan mengenai bagaimana pondok pesantren dalam menghadapi arus transformasi teknologi melalui program Pendidikan yang dilakukan oleh pesantren virtual nyantri kilat. Bab ini sekaligus menjawab rumusan masalah yang pertama dalam tulisan ini.

Selain itu, peneliti juga menghadirkan isu-isu yang berkembang di masyarakat terkait dengan fenomena pesantren yang berbasis digital.

Bab IV peneliti menyajikan secara kompleks dan spesifik terkait dengan strategi apa yang dilakukan oleh pesantren virtual nyantri kilat dalam menghadapi arus transformasi teknologi di era digital seperti sekarang ini. Pembahasan pada bab ini sekaligus juga menjawab rumusan masalah kedua peneliti.

Bab V merupakan penutup yang akan membahas kesimpulan dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang penelitian yang relevan dengan penelitian ini serta saran. Bab ini berisi uraian secara ringkas yang menjawab seluruh rumusan masalah dari penelitian ini. Dalam bab ini juga dapat memudahkan pembaca untuk menemukan jawaban serta gambaran umum atas hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa penjelasan pada bab- bab sebelumnya, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini mengeksplorasi mengenai perkembangan teknologi yang begitu pesat, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya ketersediaan akses internet yang memberikan dampak positif sehingga dalam mengakses sebuah informasi keagamaan tidak lagi terhambat oleh ruang fisik dan waktu yang tidak terbatas. Selanjutnya penelitian ini membahas digitalisasi pesantren yang kegiatan pembelajarannya dilakukan secara online atau biasa disebut sebagai pesantren virtual. Dengan menggali beberapa sumber data informasi yang telah dilakukan, serta mendalami argument- argument yang telah menjadi rujukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa praktik keagamaan yang diterapkan pada pesantren virtual nyantri kilat dapat memberikan pandangan baru terhadap Lembaga Pendidikan Islam pada pondok pesantren yang kegiatannya ditransformasikan ke dalam media digital, sehingga dapat memberikan peluang yang menciptakan hal baru serta menghasilkan proses yang lebih cepat dan efisien.

Kemudian seiring dengan kemajuan teknologi dan pandemi Covid-19 yang penyebarannya terjadi begitu cepat, sehingga menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan melarang setiap kegiatan yang sifatnya tatap muka

demi memutus mata rantai penularan Covid-19. Kebijakan tersebut mendorong bahwa adanya teknologi digital dapat menjadi alternatif untuk melakukan kegiatan sosial dan keagamaan secara online termasuk dengan pesantren virtual yang dilakukan oleh nyantri kilat. Perkembangan teknologi tersebut dimanfaatkan oleh founder nyantri kilat dalam penerapan kegiatan pembelajaran secara online dengan konsep pesantren virtual. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh founder, pesantren virtual nyantri kilat memanfaatkan 5 macam media digital sebagai media dakwah diantaranya teknologi komunikasi pertemuan virtual seperti aplikasi Zoom, Instagram, facebook, YouTube dan TikTok. Meskipun sejauh ini yang paling sering digunakan dalam mengunggah konten sebagai ajang promosi yaitu dengan memanfaatkan platform media digital Instagram.

Kehadiran pesantren virtual nyantri kilat menawarkan banyak keragaman dan kemudahan dalam mengakses informasi yang relatif cepat dan singkat, sehingga segala sesuatunya menjadi lebih terbuka. Sistem pembelajaran yang ditawarkan pada pesantren virtual nyantri kilat berupa aplikasi Zoom meeting yang memberi kemudahan dan efisiensi waktu untuk mengikuti kegiatan pondok pesantren yang ilmunya dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa terikat dengan waktu. Dengan demikian, perubahan yang dipengaruhi oleh pandemi dan kemajuan teknologi digital dapat dibuktikan bahwa praktik keagamaan dapat beradaptasi dengan media digital yang tentunya dunia pesantren juga harus menyesuaikan perkembangannya.

Keberadaan pesantren virtual nyantri kilat tidak sama sekali menghilangkan adanya pesantren konvensional, tetapi justru berfungsi sebagai pelengkap bagi pondok pesantren dan saling berkesinambungan satu sama lain. Motivasi santri dalam mengikuti program pesantren virtual nyantri kilat adalah kemudahan dalam mengakses ilmu agama, serta memberi kemudahan bagi para santri terutama yang sudah memiliki kesibukan bekerja, karena dengan mengikuti pesantren virtual dapat meminimalisir waktu, juga menghemat tenaga serta materi.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak yang perlu dikembangkan secara mendalam, baik dari studi kasus maupun ruang lingkup kajian. Sebagai penutup dari penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan praktik keagamaan khususnya pada ranah pesantren sebaiknya yang difokuskan terkait dengan pemanfaatan media digital sebagai media pembelajaran pesantren virtual. Karena dalam pembahasan ini peneliti hanya berfokus pada transformasi mengenai pondok pesantren konvensional menuju pesantren virtual.

Selain itu, peneliti berharap bahwa dengan hadirnya pesantren virtual akan terus berkembang dan diadopsi secara luas, sehingga selalu memberikan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat, harapan ini sekaligus mencakup peningkatan kontribusi dan partisipasi para santri. Dengan kemajuan teknologi yang berkelanjutan, diharapkan pula adanya inovasi yang lebih baik

dari platform yang biasa digunakan oleh pesantren virtual nyantri kilat yang dapat memperluas jangkauan para santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliah, Wahyudi, and Ahmad Najib Burhani. "Digital Islam in Indonesia: The Shift of Ritual and Religiosity during Covid-19" (2021). Accessed November 5, 2024. https://www.academia.edu/download/68720894/ISEAS_Perspective_2021_107.pdf.
- Alam, Nur Alamsyah, Bahaking Rama, and Arifuddin Siraj. "Perkembangan Pesantren di Era Teknologi." *Teknos: Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 1, no. 2 (2023): 66–78. Accessed July 7, 2024. <http://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/teknos/article/view/156>.
- Alfi, Imam. "Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Generasi 4.0. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 2 (1), 26–39," 2020.
- Arif, Mohammad. "Perkembangan Pesantren di Era Teknologi." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2013): 307–322. Accessed October 28, 2024. <https://www.academia.edu/download/95483173/3aba91ca07a167c9d5876f42dd7b7baa3ee1.pdf>.
- Asrohah, Hanun. "The Dynamics of Pesantren: Responses toward Modernity and Mechanism in Organizing Transformation." *Journal of Indonesian Islam* 5, no. 1 (2011): 66–90. Accessed October 4, 2024. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/675/>.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia." *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–157. Accessed October 28, 2024. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>.
- Campbell, Heidi. *Digital Creatives and the Rethinking of Religious Authority*. Media, religion and culture. London New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2021.
- . *Religion and the Internet*. Centre for the study of communication and culture, 2006. Accessed October 7, 2024. https://www.researchgate.net/profile/Heidi-Campbell8/publication/233188316_Religion_and_the_Internet_in_the_Israeli_Orthodox_context/links/54136fdd0cf2fa878ad3dad9/Religion-and-the-Internet-in-the-Israeli-Orthodox-context.pdf.
- Campbell, Heidi A. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. Abingdon, Oxon New York: Routledge, 2013.

- Campbell, Heidi, and Ruth Tsuria, eds. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. 2nd edition. London New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2022.
- Dacholfany, M. Ihsan. "Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): 173–194. Accessed November 30, 2024. <https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/441>.
- Dahrani, and Sohiron. "Penerapan Teori Harapan Victor Vroom dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 1974–1987. Accessed December 3, 2024. <https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5511>.
- Damanhuri, Ahmad, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. "Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2013): 17–37. Accessed October 23, 2024. <https://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/547>.
- Eickelman, Dale F., and Jon W. Anderson, eds. *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. 2nd ed. Indiana series in Middle East studies. Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003.
- Fadli, Muhammad Rijal, and Siti Irene Astuti Dwiningrum. "Pesantren's Digital Literacy: An Effort to Realize The Advancement of Pesantren Education." *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (December 31, 2021): 338–359. Accessed May 27, 2024. <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/14221>.
- Fakhrurozi, Hatta. "Pesantren Virtual: Dinamisasi atau Disrupsi Pesantren?" *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (April 12, 2021): 153–168. Accessed May 19, 2024. <https://www.jurnalpaedagogia.com/index.php/pdg/article/view/154>.
- Fauziah, Isna Nadifah Nur, Selly Ade Saputri, and Yusuf Tri Herlambang. "Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial Pada Perubahan Sosial Masyarakat." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): 757–766. Accessed November 20, 2024. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/645>.
- Fealy, Greg, and Sally White. *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Indonesia update series. Singapore: Institute of Southeast Asian studies, 2008.

- Fitriana, Evi, and Muhamad Khoiri Ridwan. "Ngaji Online: Transformasi Ngaji Kitab di Media Sosial." *Asanka: Journal of Social Science and Education* 2, no. 2 (2021): 203–220. Accessed November 16, 2024. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/3238>.
- Fitriyani, Fitriyani, Marisa Deza Febriyeni, and Nurlila Kamsi. "Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid 19." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 23–34. Accessed November 17, 2024. <https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/ej/article/view/221>.
- Hannan, Abd. "Covid-19 dan Disrupsi Praktik Ritual Keagamaan di Indonesia: Dari Tradisional Ke Virtual (Covid-19 and the Disruption of Religious Practices in Indonesia: From Traditional to Virtual)." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 2 (2022): 263–288. Accessed November 10, 2024. <https://ejurnal.uimsuka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/2378>.
- Haq, Syamsul. "Piety and Commercialization Da'wah: The Influence of Hanan Attaki's Kajian on Young Urban Muslims in Indonesia." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 12, no. 1 (2024): 18–31. Accessed January 16, 2025. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/almisbah/article/view/9951>.
- Haris, Abd Haris. "Pesantren On Digital Era: Tantangan Dan Peluang Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang-Sulawesi Selatan." *Innovations in Multidisciplinary Education Journal* 1, no. 2 (2024): 48–60. Accessed December 5, 2024. <http://kurniajurnal.com/index.php/imej/article/view/182>.
- Harmalis, Harmalis. "Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 51–61. Accessed November 29, 2024. <https://ejurnal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/377>.
- Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22. Accessed August 21, 2024. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/182>.
- Hoondert, Martin J. M., and Suzanne van der Beek, eds. *Ritual in a Digital Society*. Amsterdam: Institute for Ritual and Liturgical Studies, Protestant Theological University, 2019.
- Husnudldlon, Auliya Ihza. "Ten Dakwah dan Praktik Komodifikasi Agama di Mayantara: Studi Aplikasi Islami Umma" (2022). Accessed October 20, 2024. https://www.researchgate.net/profile/Auliya-Husnudldlon/publication/365172620_Tren_Dakwah_dan_Praktik_Komodifikasi_Agama_di_Mayantara_Studi_Aplikasi_Islami

- Umma/links/6367b3c337878b3e878a085b/Tren-Dakwah-dan-Praktik-Komodifikasi-Agama-di-Mayantara-Studi-Aplikasi-Islami-Umma.pdf.
- Ikhsanudin, Fikry Mahfudz, and Eka Prasetyawati. "Transformasi Ibadah: Khatmil Qur'an Online Di Kalangan Muslimat NU Lampung Timur." *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies* 1, no. 1 (2024): 1–17. Accessed November 5, 2024. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jisnas/article/view/768>.
- Ilham, Hablun. "Agama dan Komunitas Virtual: Studi Pergeseran Orientasi Keagamaan di Era Digital." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2022): 26–39. Accessed November 26, 2024. <https://ejournal.uinsuka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/2945>.
- Irmada, Fika, and Ika Yatri. "Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting Di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa." *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2021): 2423–2429. Accessed October 25, 2024. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1245>.
- Isbah, M. Falikul. "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments." *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 8, no. 1 (2020): 65–106. Accessed October 6, 2024. <https://www.academia.edu/download/95222606/pdf.pdf>.
- Izzulloh, Ahmad Syafaul Hisyam, and Amrullah Ali Moebin. "Digitalisasi Dakwah Pondok Pesantren Saat Pandemi Covid 19." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 20–42. Accessed November 22, 2024. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/5723>.
- Kadiyo, "Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Perkembangan Kurikulum di Pesantren." *Berajah Journal* 2, no. 3 (August 31, 2022): 745–756. Accessed July 7, 2024. <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/288>.
- Kaur-Gill, Satveer, and Mohan J. Dutta. "Digital Ethnography." In *The International Encyclopedia of Communication Research Methods*, edited by Jörg Matthes, Christine S. Davis, and Robert F. Potter, 1–10. 1st ed. Wiley, 2017. Accessed May 25, 2024. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9781118901731.iecrm0271>.
- Kholifah, Azhar. "Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4967–4978. Accessed December 2, 2024. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2811>.
- Komalasari, Rita. "Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19." *Tematik* 7, no. 1 (2020): 38–50. Accessed October 18, 2024.

- [https://www.academia.edu/download/84601748/369 Article Text 418 2 10 20200930.pdf.](https://www.academia.edu/download/84601748/369_Article_Text_418_2_10_20200930.pdf)
- Kozinets, Robert V. *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. Repr. Los Angeles, Calif.: Sage, 2013.
- Lako, Moh Kipli A., Sagaf S. Pettalongi, and Nurdin Nurdin. “Pengembangan Pesantren Virtual.” *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0* 2, no. 1 (2023): 160–164. Accessed October 18, 2024. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1944>.
- Lim, Francis Khek Gee, ed. *Mediating Piety: Technology and Religion in Contemporary Asia*. Social sciences in Asia v. 26. Leiden; Boston: Brill, 2009.
- Lundeto, Adri. “Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan?” *Jurnal Education and Development* 9, No. 3 (July 5, 2021): 452–457. Accessed May 27, 2024. <Https://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Ed/Article/View/2882>.
- Masruroh, Sayidah Afyatul, and Abdul Muhid. “Migrasi Pengajian Konvensional Ke Pengajian Virtual di Pesantren.” *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 01 (2022): 108–129. Accessed May 27, 2024. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/download/5971/2020>.
- . “Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan di Dunia Maya” (N.D.). Accessed October 8, 2024. Https://Www.Academia.Edu/Download/66302054/Pesantren_Virtual_Musdalifa_Tugas_Microleading.Pdf.
- Mosco, Vincent. *The Political Economy of Communication*. 2. ed., Reprinted. Los Angeles, Calif.: SAGE Publ, 2010.
- Muiz, Abdul. “Pesantren in the Digital Era: Looking for the Chances and the Challenges.” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 31–46. Accessed May 17, 2024. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/6246>.
- Mukhibat, Mukhibat, and Muhammad Ghafar. “Virtual Pesantren: New Trend of Islamic Education Model in Indonesia.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 2 (2019): 105–117.
- Munawara, Munawara, Andre Rahmanto, and Ign Agung Satyawan. “Pemanfaatan Media Digital Untuk Dakwah Pesantren Tebuireng: Studi Pada Akun Media Sosial Tebuireng. Online.” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14,

- no. 1 (2020): 29–45. Accessed November 25, 2024.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/3226>.
- Murtado, Dodo, I. Putu Agus Dharma Hita, Dhety Chusumastuti, Siti Nuridah, Ahmad Haqiqi Ma'mun, and M. Daud Yahya. "Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 35–47. Accessed November 21, 2024.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2911>.
- Mustofa, Mahmud Yunus, Abdurrahman Mas' ud, and Misbah Zulfa Elizabeth. "Hybrid Pesantren in Indonesia; Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 79–104. Accessed January 17, 2025.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/16928>.
- Muttaqin, Z. "The Ngaji Online: Transforming Islamic Learning for Moslem Communities in the Digital Age." In *Proceedings of the Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019, 1-4 October 2019, Jakarta, Indonesia*. Jakarta, Indonesia: EAI, 2020. Accessed May 19, 2024. <http://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291734>.
- Muzakky, Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risko Faristiana. "Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0." *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 240–255. Accessed October 9, 2024.
<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/Aladalah/article/view/371>.
- Nashori, Fuad. "Kekuatan Karakter Santri." *Millah: Journal of Religious Studies* (2011): 203–219. Accessed December 3, 2024.
<https://journal.uii.ac.id/Millah/article/view/5092>.
- Ni'am, Mohammad Fattahun. "Menakar Kembali Otoritas Ulama: Antara Kesalehan dan Komodifikasi Agama." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 2 (2023): 135–160. Accessed January 15, 2025. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1349>.
- Nikmatullah, Cecep, Wawan Wahyudin, and Anis Fauzi. "Digital Pesantren: Revitalization of the Islamic Education System in the Disruptive Era." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* (2023): 1–14. Accessed November 16, 2024.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-izzah/article/view/5880>.
- Nisa, Eva F. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia* 5, no. 1–2 (2018): 68–99. Accessed November 26, 2024.
<https://brill.com/view/journals/dias/5/1-2/article-p68-68.xml>.

- Nurmadiansyah, M. Thoriq. "Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi." *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2016). Accessed December 3, 2024. <https://ejournal.uinsuka.ac.id/dakwah/JMD/article/view/998/918>.
- Nurmalasari, Ela, Hayatul Khairul Rahmat, and Muh Farozin. "Motivasi Santri Tuli Dalam Mengikuti Kegiatan Madrasah Diniyyah Daring di Madrasah Salafiyah III Pondok Pensantren Al-Munawvir Krupyak Yogyakarta." In *the Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, 2:103–117, 2022. Accessed November 30, 2024. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icodie/article/view/730>.
- Polanyi, Karl, Joseph E. Stiglitz, and Fred L. Block. *The Great Transformation: The Political and Economic Origins of Our Time*. Second Beacon paperback ed. Boston: Beacon Press, 2001.
- Putri, Nerisma Eka. "Era Digitalisasi: Membangun Peradaban Baru dalam Kebudayaan Pesantren." *Integratia: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement* 1, no. 2 (2023): 125–134. Accessed July 7, 2024. <https://ojisnu.isnuponorogo.org/index.php/integratia/article/view/40>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Althaf Husein Muzakky. "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an di Media Sosial." *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2021): 1–19. Accessed November 24, 2024. <http://ejournal.iainfmpapua.ac.id/index.php/porosonim/article/view/48>.
- Rahman, Moh Rifqi, and Hanun Asrohah. "Virtual Pesantren: Pesantren Sustainability in Facing the Challenges of 4.0 Era." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 2 (2022): 63–73. Accessed October 4, 2024. <https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/403>.
- Ramzi, Muhamarrin. "Digitalisasi Pesantren: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat." PhD Thesis, UIN Mataram, 2022. Accessed May 27, 2024. <https://etheses.uinmataram.ac.id/4401/>.
- Riza, Muhammad Himmatur. "Digitalisasi Dakwah Sebagai Upaya Membangun Peradaban Baru Islam di Masa Pandemi Covid-19." *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 45–61. Accessed November 22, 2024. <https://scholar.archive.org/work/kixodrrcsrhshaojt3qmghnea/access/wayback/http://staimbandung.ac.id/fastabiq/index.php/FAS/article/download/33/17>.
- Rizaldi, Nur Indah Nopriska, Ananda Sekar Putri, Muh Azra Fajriansyah, and Zahra Luthfiah. "Adopsi Teknologi Pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani" *IQ*

- (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 125–138. Accessed November 19, 2024. <https://www.academia.edu/download/91588901/210.pdf>.
- Romadhon, Maulida, Imam Muhatayat, and Achmad Qosim. “Pengaruh Manajemen Kelas Virtual Terhadap Motivasi Belajar Daring Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2022): 77–88. Accessed November 29, 2024. <https://ejournal.tahtamedia.com/index.php/nusantara/article/view/13>.
- . “Pengaruh Manajemen Kelas Virtual Terhadap Motivasi Belajar Daring Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2022): 77–88. Accessed November 30, 2024. <https://ejournal.tahtamedia.com/index.php/nusantara/article/view/13>.
- Romario, Romario. “New Media Dan Otoritas Keagamaan Baru: Analisis Wacana Konspirasi Rahmat Baequni (New Media and New Religious Authorities: An Analysis on Rahmat Baequni’s Conspiracy Discourse).” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 2 (2022): 289–316. Accessed December 1, 2024. <https://ejournal.uin suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/2409>.
- Rozaki, Abdur. “Komodifikasi Islam (Kesalehan dan Pergulatan Identitas di Ruang Publik).” *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga* 14, no. 2 (2013): 199–212. Accessed January 15, 2025. <https://www.academia.edu/download/86856416/281-470-1-PB.pdf>.
- Rozehnal, Robert Thomas, ed. *Cyber Muslims: Mapping Islamic Digital Media in the Internet Age*. London New York Oxford New Delhi Sydney: Bloomsbury Academic, 2022.
- Rustandi, L. Rudy. “Disrupsi Nilai Keagamaan Dalam Dakwah Virtual di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama di Era Digital.” *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 23–34. Accessed November 19, 2024. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/sangkep/article/view/1036>.
- Rustandi, Ridwan. “Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam.” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019): 84–95. Accessed December 1, 2024. <https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/1678>.
- Sabiq, Ahmad. “Peran Pesantren dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045.” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022): 16–30. Accessed October 5, 2024. <https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/view/118>.
- Saini, Mukhamat. “Pesantren dalam Era Digital: Antara Tradisi dan Transformasi.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2024): 342–356. Accessed January

- 16, 2025. <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/1600>.
- Setiawan, Noval. "Urgensi dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 223–232. Accessed December 5, 2024. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/5774>.
- Slama, Martin. "A Subtle Economy of Time: Social Media and the Transformation of Indonesia's Islamic Preacher Economy." *Economic Anthropology* 4, no. 1 (January 2017): 94–106. Accessed May 26, 2024. <https://anthrosource.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/sea2.12075>.
- Sumandi, Eko. "Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi." *AT-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173–190.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82. Accessed October 17, 2024. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097>.
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 14, 2020). Accessed September 7, 2024. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314>.
- Thompson, John B. *The Media and Modernity: A Social Theory of the Media*. Reprinted. Cambridge: Polity Press, 2011.
- Ulum, Miftachul, and Abdul Munim. "Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma dan Tantangan dalam Menjaga Kultur Pesantren)." In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3:664–670, 2019. Accessed October 25, 2024. <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/download/279/277>.
- Vermonte, Philips, and Teguh Yudo Wicaksono. "Karakteristik dan Persebaran Covid-19 di Indonesia: Temuan Awal." *CSIS Commentaries* 1 (2020): 1-12. Accessed October 10, 2024. <https://s3-csis-web.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/doc/CSIS Commentaries DMRU-043-ID VermonteWicaksono.pdf>.
- Winarti, Agus, and Desty Rara Pringgadinie. "Optimalisasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 262–271. Accessed November 17, 2024. <http://ejournal.uicm.ac.id/index.php/jp3m/article/view/346>.

- Yoga, Salman. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 24, no. 1 (2019). Accessed November 2, 2024. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/3175>.
- Yusuf, Erick, Sofyan Sauri, and Ahmad Sukandar. "Manajemen Dakwah Digital dalam Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Arrisalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 2 (2021): 242–253. Accessed December 2, 2024. <https://www.ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/943>.
- Zailani, Muh Rizki, and Roma Ulinnuha. "Komodifikasi Agama Sebagai Identitas Kesalehan Sosial." *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023): 249–265. Accessed January 14, 2025. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/23519>.
- "Brent L Iverson and Peter b Dervan, Milenial dan Cyber Religion (Yogyakarta Cet 1: Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021)) - Google Search." Accessed October 6, 2024. [https://www.google.com/search?q=brent+L+iverson+and+peter+b+dervan%2C+milenial+dan+cyber+religion+\(yogyakarta+cet+1%3A+ilmu+komunikasi+UIN+sunan+kalijaga%2C+2021\)\)&rlz=1C1ONGR_enID1070ID1070&oq=brent+L+iverson+and+peter+b+dervan%2C+milenial+dan+cyber+religion+\(yogyakarta+cet+1%3A+ilmu+komunikasi+UIN+sunan+kalijaga%2C+2021\)\)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIGCAEQRRg80gEJMzA2OWowajE1qAIIsAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=brent+L+iverson+and+peter+b+dervan%2C+milenial+dan+cyber+religion+(yogyakarta+cet+1%3A+ilmu+komunikasi+UIN+sunan+kalijaga%2C+2021))&rlz=1C1ONGR_enID1070ID1070&oq=brent+L+iverson+and+peter+b+dervan%2C+milenial+dan+cyber+religion+(yogyakarta+cet+1%3A+ilmu+komunikasi+UIN+sunan+kalijaga%2C+2021))&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIGCAEQRRg80gEJMzA2OWowajE1qAIIsAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8).
- "Dinamika Pola Adaptasi Pesantren di Tengah Pandemi Covid 19 - Google Scholar." Accessed August 31, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=dinamika+polo+adaptasi+pesantren+di+tengah+pandemi+covid+19&btnG=.
- "Infeksi Emerging." Accessed September 4, 2024. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/kmk-no-hk-01-07_menkes_4641-2021-ttg-panduan-pelaksanaan-pemeriksaan-pelacakan-karantina_isolasi-dalam-pencegahan-covid-19/view.
- "Kemendikbud-2020-15 SE Sesjen Pedoman Penyelenggaraan - Google Scholar." Accessed September 4, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=kemendikbud-2020-15+SE+Sesjen+Pedoman+Penyelenggaraan&btnG=.
- Media and Religious Authority.* Place of publication not identified: Penn State Univ Press, 2017.

“Notes.” In *Brand Islam*, 215–250. University of Texas Press, 2016. Accessed January 15, 2025.
<https://www.degruyter.com/document/doi/10.7560/309254-011/html>.

“(PDF) Otoritas Agama di Era Media Baru: Pemetaan Isu dan Tren Kajian.” Accessed December 1, 2024.
<https://www.researchgate.net/publication/355773197> Otoritas Agama di Era Media Baru Pemetaan isu dan tren kajian.

